

TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DITINJAU DARI USIA IBU, PARITAS, USIA GESTASI DAN BERAT BADAN LAHIR DI RSUD SIDOARJO

Evi Rinata, Dini Iflahah^{*)}

*) Akademi Kebidanan Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang Sidoarjo
Korespondensi : evi.rinata@yahoo.com

ABSTRACT

Breastfeeding is a natural process where nearly all mother can breastfeed her baby without help from others, but in fact not all mother can breastfeed with the correct technique of breastfeeding. Based on previous studies, in Primary Health Care of Waru, 75% breastfeed mothers with wrong technique. This research is analytic with cross sectional design, using the primary data and secondary data. The sampling using the probability sampling, with the simple random sampling technique. The sample used as much as 45 persons of breastfeeding mothers than 50 population. The data was presented in the form of the frequency tabulation and cross tabulation, and then was analyzed with the test of the chi-square and the fisher exact with $\alpha = 0,05$. The result of this research showed maternal age ≥ 19 years old (93,3%), multipara (68,9%), level of education senior high school (44,4%), work as house wife (68,9%), pervaginam labour (57,8%) and cesarean section (42,2%), gestation age ≥ 37 weeks (93,3%) and birth weight ≥ 2500 grams (93,3%). Most of breastfeeding technique was incorrect (53,3%) and correct breastfeeding technique (46,7%). The majority of respondent has no breast problem (82,2%). There is statistically no relationship between maternal age ($p=0,142$), parity (χ^2 count=0,96), gestational age ($p=0,142$) and birth weight ($p=0,142$) with correct technique of breastfeeding

Keywords: Maternal age, parity, gestation age, birth weight, breastfeeding practice

ABSTRAK

Menyusui merupakan proses alamiah dimana hampir semua ibu dapat menyusui bayinya tanpa bantuan dari orang lain, namun kenyataannya tidak semua ibu dapat menyusui dengan teknik menyusui yang benar. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Waru terdapat 75% ibu menyusui dengan teknik yang salah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu, paritas, usia gestasi dan berat badan lahir dengan teknik menyusui yang benar. Penelitian ini menggunakan metode survey dan observasi dengan teknik belah-lintang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang masih dirawat inap dan ibu yang datang untuk menyusui bayinya di RSUD Sidoarjo berjumlah 50 ibu menyusui dengan besar sampel 45 orang. Sampling menggunakan probability sampling, dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan format pengumpulan data dan lembar observasi kemudian dianalisis dengan uji chi-square dan exact fisher dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu adalah dewasa ≥ 19 tahun (93,3%), paritas multipara (68,9%), pendidikan SMA (44,4%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (68,9%), jenis persalinan normal pervaginam (57,8%) dan operasi caesar (42,2%), usia gestasi ≥ 37 minggu (93,3%) dan berat badan lahir bayi ≥ 2500 gram (93,3%). Sebagian besar teknik menyusui masih salah (53,3%) dan teknik menyusui yang benar (46,7%). Mayoritas ibu tidak memiliki masalah pada payudara (82,2%). Secara statistik tidak ada hubungan antara usia ibu ($p=0,142$) paritas (χ^2 hitung=0,96), usia gestasi ($p=0,142$) dan berat badan lahir ($p=0,142$) dengan teknik menyusui yang benar

Kata Kunci : Usia ibu, paritas, usia gestasi, berat badan lahir, teknik menyusui yang benar

PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu proses yang alamiah dan bukan hal yang baru, walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah sehingga perlu adanya pengetahuan dan latihan yang tepat (Roesli, 2000). Kenyataan di lingkungan sekitar kita, masih banyak anggapan yang salah mengenai menyusui diantaranya adalah banyaknya ibu-ibu yang merasa ASInya kurang, tubuh menjadi gemuk, takut payudara turun dan bayi terlihat kurang montok (Riksani, 2012). Fakta menunjukkan terdapat 40% wanita yang tidak menyusui bayinya karena banyak yang mengalami nyeri dan pembengkakan payudara (Cuningham, 2009).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 angka kematian bayi masih tinggi yaitu 34 per 1000 kelahiran hidup, angka tersebut masih jauh dari target *Millennium Development Goals* (MDG's) tahun 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), komplikasi perinatal dan diare. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di negeri berkembang menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberi ASI akan memiliki resiko 6-10 kali lebih tinggi meninggal pada beberapa bulan pertama kehidupan (Henderson, 2009).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan UNICEF telah memutuskan untuk memberikan rekomendasi kepada tenaga kesehatan dan ibu yang melahirkan agar memberikan ASI saja (ASI eksklusif) pada bayi hingga berumur 4 atau 6 bulan. Dalam perkembangannya, ASI eksklusif 6 bulan dinilai memberikan hasil yang lebih baik. Berdasarkan praktek berbasis bukti, menyusui secara optimal dapat mencegah kematian bayi pada anak-anak dibawah 5 tahun sebanyak 13%,

sementara itu praktek pemberian makanan pendamping ASI yang tepat akan menghasilkan pengurangan 6 % kematian balita (WHO, 2009). Kepmenkes No.450/2003, merekomendasikan agar ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan (Riksani, 2012).

Hasil penelitian Goyal, *et al* (2011) mengemukakan bahwa cara menyusui yang benar dapat dipengaruhi oleh paritas, usia, status pekerjaan ibu, masalah payudara, usia gestasi, dan berat badan lahir. Ditambahkan oleh Riksani (2012) faktor yang mempengaruhi cara menyusui yang benar antara lain rendahnya pengetahuan dan informasi tentang menyusui yang benar, penatalaksanaan rumah sakit yang sering kali tidak memberlakukan rawat gabung, dan tidak jarang fasilitas kesehatan yang justru memberikan susu formula kepada bayi yang baru lahir. Pengalaman dan pendidikan wanita sejak kecil juga mempengaruhi sikap mereka yang berkaitan dengan menyusui (WHO/UNICEF, 1994).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Coca *et al* (2008) didapatkan masalah yang paling sering dialami oleh ibu menyusui adalah puting susu lecet. Sekitar 57,4% ibu yang menyusui mengalami puting lecet/nyeri dan paling banyak dialami oleh ibu primipara sebanyak 54,9%. Masalah puting susu lecet ini 95% terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi yang tidak benar. Kesalahan dari teknik menyusui dikarenakan posisi bayi yang menyusui tidak sampai areola hanya pada puting susu saja. Kesalahan lain juga bisa disebabkan saat ibu menghentikan proses menyusui kurang hati-hati (Maryunani, 2009).

Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik menyusui sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai

keberhasilan menyusui antara lain dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu post partum tentang cara perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan tersebut belum berhasil sepenuhnya. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Waru Sidoarjo, 75 % teknik menyusui yang dilakukan oleh ibu masih salah. Keadaan tersebut menunjukkan masih banyak ibu menyusui belum dapat menggunakan teknik yang benar. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui hubungan teknik menyusui yang benar ditinjau dari usia ibu, paritas, usia gestasi, dan berat badan lahir di RSUD Sidoarjo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana hubungan antara

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Usia Responden

Mayoritas usia responden berusia dewasa (≥ 19 tahun) sebesar 93,3% dan sebagian kecil (6,7%) yang berusia remaja < 19 tahun.

Paritas Responden

Pada tabel 2 diketahui bahwa mayoritas (68,9%) paritas ibu menyusui adalah multipara.

Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden

usia ibu, paritas, usia gestasi dan berat badan lahir dengan teknik menyusui yang benar di RSUD Sidoarjo yang diukur pada saat yang sama sehingga tiap subyek penelitian diobservasi satu kali saja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang masih di rawat inap dan ibu yang datang untuk menyusui bayinya di RSUD yang berjumlah sekitar 50 ibu menyusui dengan besar sampel 45 orang. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dengan teknik *simple random sampling*.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas : usia ibu, paritas, usia gestasi, dan paritas. Variabel terikat : teknik menyusui yang benar.

Data dikumpulkan menggunakan format pengumpulan data untuk menelusuri rekam medik dan lembar observasi untuk menilai teknik menyusui. Data yang telah didapatkan kemudian dilakukan uji statistic dengan uji *Chi-Square* dan Eksak Fisher

adalah SMA (44,4%) dan sebagian kecil dengan latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi (8,9%).

Pekerjaan Responden

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas (68,9%) responden adalah ibu rumah tangga.

Jenis Persalinan Responden

Sebagian besar jenis persalinan responden adalah pervaginam/normal (57,8%) dan sebanyak 42,2% jenis persalinannya operasi caesar.

Usia Gestasi Responden

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas (93,3%) usia gestasi adalah ≥ 37 minggu

Berat Badan Lahir

Mayoritas berat badan lahir adalah \geq 2500 gram sebanyak 93,3% berdasarkan tabel 7

Dari tabel 8 diketahui mayoritas responden tidak memiliki masalah pada payudara (82,2%). Sebagian kecil (17,8%) responden yang mengalami masalah pada payudara dan yang paling banyak adalah puting susu datar.

Masalah Payudara Responden

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Remaja (< 19 tahun)	3	6,7
Dewasa (\geq 19 tahun)	42	93,3
Jumlah	45	100,00

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Responden

Paritas	Jumlah	Persentase (%)
Primipara (1 x)	14	31,1
Multipara ($>$ 1x)	31	68,9
Jumlah	45	100,00

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	9	20
SMP	12	26,7
SMA	20	44,4
PT	4	8,9
Jumlah	45	100,00

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
IRT	31	68,9
PNS	1	2,2
Swasta	10	22,2
Wiraswasta	3	6,7
Jumlah	45	100,00

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan Responden

Jenis Persalinan	Jumlah	Persentase (%)
Pervaginam	26	57,8
Operasi Caesar	19	42,2
Jumlah	45	100,00

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Usia Gestasi

Usia Gestasi	Jumlah	Persentase (%)
< 37 mgg	3	6,7
≥ 37 mgg	42	93,3
Jumlah	45	100,00

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir

Berat Badan Lahir	Jumlah	Persentase (%)
< 2500 gr	3	6,7
≥ 2500 gr	42	93,3
Jumlah	45	100,00

Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Masalah Payudara Responden

Masalah Payudara	Jumlah	Persentase (%)
Bermasalah	8	17,8
Tidak bermasalah	37	82,2
Jumlah	45	100,00

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Teknik Menyusui

Teknik Menyusui	Jumlah	Persentase (%)
Benar	21	46,7
Salah	24	53,3
Jumlah	45	100,00

Tabel 10. Tabel Silang Hubungan Usia Ibu dengan Teknik Menyusui yang Benar

Usia Ibu	Teknik Menyusui		Total	Presentase (%)
	Benar	Salah		
Remaja (<19th)	0 (0%)	3 (100%)	3	100
Dewasa (≥19th)	21 (50%)	21 (50%)	42	100
Total	21	24	45	

$P\text{ value} = 0,142 > 0,05$

Tabel 12. Tabel Silang Hubungan Paritas dengan Teknik Menyusui yang Benar

Paritas	Teknik Menyusui		Total	Presentase (%)
	Benar	Salah		
Primipara (1x)	5 (35,7%)	9 (64,3%)	14	100
Multipara (>1x)	16 (51,6%)	15 (48,4%)	31	100
Total	21	24	45	

$\chi^2_{\text{hitung}} = 0,96 < \chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$

Tabel 13. Tabel Silang Hubungan Usia Gestasi dengan Teknik Menyusui yang Benar

Usia Gestasi	Teknik Menyusui		Total	Presentase (%)
	Benar	Salah		
< 37 Mgg	0 (0%)	3 (100%)	3	100
≥ 37 Mgg	21 (50%)	21 (50%)	42	100
Total	21	24	45	

$P\text{ value} = 0,142 > 0,05$

Tabel 14. Tabel Silang Hubungan Berat badan Lahir dengan Teknik Menyusui yang Benar

Berat Badan Lahir	Teknik Menyusui		Total	Presentase (%)
	Benar	Salah		
< 2500 gr	0 (0%)	3 (100%)	3	100
≥ 2500 gr	21 (50%)	21 (50%)	42	100
Total	21	24	45	

P value = 0,142 > 0,05

Tehnik Menyusui

Dari 45 responden yang teknik menyusuinya masih salah sebanyak 53,3% dan responden dengan teknik menyusui benar (46,7%) seperti terlihat pada tabel 9.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara usia, paritas, usia gestasi responden dan berat badan lahir bayi dengan teknik menyusui yang benar. Pada tabel 10 terlihat bahwa pada usia dewasa (≥19 tahun) separuh responden (50%) tehnik menyusui yang dilakukan salah. Sedangkan responden dengan usia ≤ 19 tahun seluruhnya salah dalam teknik menyusui.

Demikian juga dengan paritas terlihat bahwa responden multipara sebagian besar benar dalam teknik menyusui (51,6%) dan jumlah responden yang masih salah sebesar 48,4%. Paritas primipara mayoritas (64,3%) salah dalam teknik menyusui bayinya.

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa dari 42 bayi dengan usia gestasi ≥37 minggu memiliki hasil yang sama (50%) antara yang menyusu dengan teknik yang benar dan yang salah. Sedangkan bayi dengan usia gestasi < 37 minggu seluruhnya (100%) teknik menyusu salah.

Hal yang sama dapat diamati pada variabel berat badan lahir. Bayi dengan berat badan lahir ≥ 2500 gram teknik menyusu 50% sudah benar dan separuhnya 50% masih salah. Bayi dengan berat badan lahir < 2500 gram seluruhnya (100%) menyusu dengan teknik yang salah.

PEMBAHASAN

Gambaran Usia Ibu yang Menyusui

Mayoritas ibu menyusui berusia dewasa (≥19 tahun) sebanyak 93,3%. Hal ini dapat dihubungkan dengan faktor pendidikan. Tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan sudah mulai membaik, sehingga banyak calon ibu yang baru menikah setelah menyelesaikan pendidikan.

Selain itu pada usia ≥ 19 tahun seseorang memasuki usia dewasa sehingga cara berfikir akan lebih matang dan lebih siap untuk menikah, berperan sebagai orang tua dalam melakukan perawatan pada bayi khususnya pemberian ASI melalui teknik menyusui yang benar. Sesuai dengan teori Hurlock yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2001) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja.

Gambaran Paritas Ibu yang Menyusui

Paritas ibu menyusui sebagian besar adalah multipara (68,9%). Apabila dilihat dari usia mayoritas ibu menyusui berusia ≥ 19 tahun. Hal ini kemungkinan anak yang dilahirkan saat ini bukanlah anak yang pertama.

Paritas multipara kemungkinan dikarenakan banyak keluarga ingin memiliki anak dengan jenis kelamin yang berbeda, keinginan ini membuat mereka

memilih mempunyai anak lebih dari satu. Hal tersebut sesuai dengan program pemerintah yang mencanangkan dua anak lebih baik dalam menciptakan keluarga berkualitas, yang tercermin melalui hasil ICPD yakni “Hak untuk menentukan jumlah anak dan jarak kelahiran”. Dimana setiap orang berhak untuk menentukan jumlah anak yang dimiliki serta jarak anak yang diinginkan (BKKBN, 2008).

Gambaran Usia Gestasi Bayi

Usia gestasi bayi mayoritas ≥ 37 minggu sebesar 93,3%. Usia gestasi ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kebutuhan nutrisi ibu selama hamil. Ibu yang melakukan kunjungan ANC (Antenatal Care) ke tenaga kesehatan akan mendapatkan konseling tentang kebutuhan nutrisi ibu selama hamil, dan pemantauan kondisi janin seperti DJJ (denyut jantung janin), sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang hingga usia kehamilan aterm. Selain itu dengan sosial ekonomi yang cukup membuat ibu dapat memenuhi kebutuhan nutrisi karena ibu dapat membeli makanan sesuai dengan kebutuhannya.

Gambaran Berat Badan Lahir

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas berat badan lahir normal ≥ 2500 gram. Hal ini sesuai dengan usia gestasi yang juga mayoritas aterm ≥ 37 minggu. Berat badan lahir bayi dipengaruhi oleh faktor nutrisi selama hamil. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemenuhan nutrisi adalah tingkat pendidikan ibu. Pada ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas dan lebih mudah menerima konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti kebutuhan nutrisi ibu hamil. Menurut Bobak (2005) pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi pemenuhan nutrisi ibu hamil dan perkembangan janin.

Selain itu berat badan lahir dapat dipengaruhi dari usia gestasi ≥ 37 minggu, dimana bayi sudah dalam keadaan cukup bulan/ aterm yang memungkinkan bayi memiliki berat badan lahir normal. Pada usia gestasi ≥ 37 minggu organ tubuh bayi sudah terbentuk sempurna, termasuk paru-paru, rata-rata berat badannya ≥ 2500 gram (Varney, 2006).

Gambaran Teknik Menyusui di RSUD Sidoarjo

Jumlah ibu yang menyusui dengan teknik yang benar dan teknik yang salah hampir seimbang. Sebagian besar ibu yang menyusui dengan teknik yang salah ini dikarenakan ketidaktepatan pada proses perlekatan dan keefektifan mengisap bayi. Kesalahan teknik menyusui dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor payudara, beberapa ibu memiliki masalah pada payudara misalnya puting susu datar yang dapat membuat bayi kesulitan dalam melakukan perlekatan saat proses menyusui. Faktor pengalaman, pada ibu yang sudah pernah menyusui akan memiliki gambaran tentang teknik menyusui. Faktor pengetahuan, kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dapat memberikan anggapan bahwa menyusui itu suatu proses yang alami sehingga setiap ibu yang melahirkan menganggap dapat menyusui bayi dengan benar tanpa harus dipelajari. Selain itu hanya sebagian petugas kesehatan yang mendampingi dan memberikan informasi tentang teknik menyusui yang benar.

Hubungan Usia Ibu dengan Teknik Menyusui yang Benar

Hasil uji *Eksak Fisher* menunjukkan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan teknik menyusui yang benar.

Ketidakberhasilan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi bayi yang kurang baik.

Kondisi bayi saat lahir juga dapat mempengaruhi, yang berupa gangguan sistem pernafasan. Bayi tidak dapat melakukan hisapan secara efektif sehingga tidak dapat menyusu dengan benar. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Riksani (2012) pada bayi yang mengalami gangguan pernafasan akan memiliki masalah dalam hal menyusu.

Hubungan Paritas dengan Teknik Menyusui yang benar di RSUD Sidoarjo

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan teknik menyusui yang benar. Dapat disimpulkan paritas bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi teknik menyusui, karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah jenis persalinan dan informasi dari petugas kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas paritas ibu adalah multipara. Pada ibu multipara akan memiliki pengalaman dalam menyusui, dan pengalaman itu dapat dijadikan sebagai gambaran menyusui saat ini.

Menariknya dalam penelitian ini, ibu dengan paritas multipara masih banyak yang menyusui dengan teknik yang salah. Hal ini menurut penulis disebabkan oleh jenis persalinan ibu yang kebanyakan melahirkan secara operasi caesar yang membuat tidak dilakukannya rawat gabung, sehingga ibu tidak dapat menyusui sewaktu-waktu. Menyusui yang terjadwal dapat mengakibatkan masalah menyusui (Khasan, 2011).

Hubungan Usia Gestasi dengan Teknik Menyusui yang Benar

Dari hasil uji *Exact Fisher* secara statistik didapatkan tidak ada hubungan

antara usia gestasi dengan kejadian teknik menyusui yang benar. Ini menunjukkan bahwa selain usia gestasi terdapat faktor lain yang mempengaruhi ketidakberhasilan teknik menyusui, diantaranya keadaan bayi saat dilakukan penelitian.

Dari hasil penelitian mayoritas usia gestasi ≥ 37 minggu. Bayi dengan usia gestasi aterm akan memiliki kondisi yang lebih baik karena organ tubuh bayi sudah terbentuk sempurna. Bayi memiliki kemampuan reflek mencari, menghisap dan menelan dengan baik, sehingga dapat mendukung keberhasilan teknik menyusui.

Hal yang menarik dari bayi usia gestasi ≥ 37 minggu didapatkan banyak ibu dengan bayi usia aterm menyusui dengan teknik yang salah. Menurut hasil observasi kesalahan ini terjadi karena kondisi bayi yang bermasalah saat lahir, yaitu persalinan dengan operasi caesar, ketuban mekonium, gangguan sistem pernafasan dan bayi ikterus. Pada bayi yang bermasalah ini tidak dilakukan rawat gabung, bayi hanya dapat menyusu pada waktu-waktu yang ditentukan.

Hubungan Berat Badan Lahir dengan Teknik Menyusui yang Benar

Dari hasil uji *Exact Fisher* secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara berat badan lahir dengan teknik menyusui yang benar. Artinya bayi yang lahir dengan berat badan normal atau berat badan rendah tidak mempengaruhi teknik menyusui.

Kenyataannya pada penelitian ini menunjukkan bayi yang lahir dengan berat badan ≥ 2500 gram dan usia gestasi ≥ 37 minggu sebagian tidak dapat menyusu dengan benar. Menurut penulis dari hasil observasi yang dilakukan hal ini disebabkan karena sebagian ibu melahirkan dengan operasi Caesar. Pada bayi yang lahir dengan operasi Caesar akan cenderung malas untuk menyusu

dan kurang merespon saat disusui, karena masih adanya pengaruh obat bius yang di masukkan pada saat persalinan. Riksani (2012) mengemukakan bayi yang dilahirkan dengan operasi caesar dapat mengakibatkan bayi mengantuk dan kurang responsif selama beberapa hari. Karena obat bius yang diberikan saat persalinan, bayi akan lambat untuk melakukan perlekatan pada puting susu dan menghisap.

SIMPULAN

Mayoritas ibu yang menyusui di RSUD Sidoarjo adalah berusia ≥ 19 tahun, paritas > 1 , usia gestasi ≥ 37 minggu dan berat badan lahir ≥ 2500 gram. Sebagian besar kesalahan dalam teknik menyusui karena ketidaktepatan pada proses perlekatan dan keefektifan menghisap bayi. Jumlah antara ibu yang menyusui dengan teknik benar hasilnya berimbang dengan yang menyusui dengan teknik salah.

Tidak ada hubungan antara usia, paritas, usia gestasi, dan berat badan lahir bayi dengan teknik menyusui yang benar. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui antara lain jenis persalinan, pengetahuan, dan informasi dari petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BBKBN. 2008. *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. Jakarta: BKKBN
- Bobak, Lowdermik, dan Jesen. 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Cunningham, G. dkk. 2009. *Obstetri Williams Panduan Ringkas Edisi 21*. Jakarta: EGC
- Coca KP, Gamba MA, Silva RS, Freitas V, Abrão AC. 2009. Does breastfeeding position influence the onset of nipple trauma? *Rev Esc Enferm. USP*;43:442-8.
- Fraser, D.M. dan Cooper, A.M. 2009. *Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC
- Goyal. AS, Banginwar, Ziyu F , and Toweir AA. 2011. Breastfeeding practices: Positioning, attachment (latch-on) and effective suckling – A hospital-based study in Libya. *J Family Community Med*. 2011 May-Aug; 18(2): 74–79
- Khasana, N. 2011. *ASI Atau Susu Formula ya?* Jogjakarta: FlashBooks
- Maryunani, A. 2009. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas*. Jakarta: Trans Info Medika
- Keperawatan. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Riksani, R. 2012. *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat
- Roesli, U. 2000. *ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Varney, H. dkk. 2006. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- World Health Organization (WHO). 2009. Infant and Young Child Feeding. Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals; Session 1 : The Importance of Infant and Young Child feeding and recommended practices; pp. 5–6

